PENGARUH *SELF-CONTROL*, LITERASI KEUANGAN DAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi)

SKIRPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Lucky Irfandi

NIM 7101415274

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skirpsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Februari 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.	Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005	NIP. 198201302009121005

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Maret 2020

Penguji I

Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

NIP 197212151998021001

Penguji II

Kardiyem, S.Pd., M.Pd.

NIP 198712282015042001

Penguji III

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP 198201302009121005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto MBA, PhD.

NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lucky Irfandi
NIM	: 7101415274
Tempat, Tanggal Lahir	: Grobogan, 17 Oktober 1997
Alamat	: Genggongan RT03/RW02, Mangunjiwan, Kab. Demak.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil dari jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,6 Februari 2020

Lucky Irfandi

NIM 7101415274

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Meraih masa depan yang cerah tidak akan didapat dengan mudah. Kamu harus mau berkorban untuk mendapatkan hal tersebut"

-B.J. Habibie-

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Alamamaterku Universitas Negeri Semarang.
2. Orang tuaku Ibu Tri Ariani dan Bapak Sugiyono.
3. Keluarga Besarku, sahabat-sahabatku, dan kawan-kawan seperjuanganku.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridha-Nya sehingga penulis dapat penyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh *Self-Control*, Literasi Keuangan dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi". Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si. selaku Dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
5. Kardiyem, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Akuntansi C 2015 yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

7. Semua pihak yang tidak dapat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan, motivasi, semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, Februari 2020

Penulis

SARI

Irfandi, Lucky 2020. *Pengaruh Self-Control, Literasi Keuangan dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Perilaku Ekonomi, *Self-Control*, Literasi Keuangan, Sosial Ekonomi Keluarga.

Perilaku keuangan adalah hal yang penting untuk diperhatikan, dengan perilaku keuangan yang baik seseorang akan dapat memenuhi kebutuhannya baik dari jangka pendek dan jangka panjang. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang diadakan terhadap beberapa mahasiswa Universitas Negeri Semarang masih banyak ditemui perilaku keuangan yang kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self-control*, literasi keuangan dan sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 & 2018. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 214 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control*, literasi keuangan dan sosial ekonomi keluarga secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sebesar 22.5%. Sedangkan secara parsial (1) *self-control* berpengaruh paling besar terhadap perilaku keuangan sebesar 17% dengan nilai signifikansi 0.000, (2) literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sebesar 2% dengan signifikansi 0.056, dan (3) sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perilaku keuangan sebesar 1% degan nilai signfikansi 0.213.

Disimpulkan bahwa *self-control*, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi 2017 dan 2018 Universitas Negeri Semarang. Saran yang dapat diberikan meningkatkan kontrol diri dalam pengelolaan keuangan, dan mempelajari lebih banyak tentang ilmu keuangan.

ABSTRACT

Irfandi, Lucky 2020. *The Influence of Self-Control, Financial Literacy and Family Social Economy on Financial Behavior*.
Final Project. Economics Education Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

Keywords : Financial Behavior, *Self-Control*, Financial Literacy, Family Socio-Economy.

Financial behavior is an important thing to pay attention to, with good financial behavior someone will be able to meet their needs both from the short term and long term. However, based on the results of preliminary observations conducted on a number of Semarang State University students, there are still many unfavorable financial behaviors. The purpose of this study was to determine the effect of self-control, financial literacy and family socio-economy on student financial behavior.

The subjects of this study were accounting students of Semarang State University 2017 & 2018 class. The population and samples in this study amounted to 214 students. This research uses a quantitative approach with data collection methods using questionnaires. Data analysis methods used are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis.

The results showed that self-control, financial literacy and family socio-economy simultaneously influence financial behavior by 22.5%, while partially (1) self-control has the greatest influence on financial behavior by 17% with a significance value of 0,000, (2) financial literacy has an effect on financial behavior by 2% with a significance of 0.056, and (3) family socioeconomic influence on financial behavior of 1% with a significance value of 0.213.

Based on the results of the study it can be concluded that self-control, and financial literacy affect financial behavior while family socioeconomic does not affect the financial behavior of 2017 & 2018 accounting education students of Semarang State University. Advice can be given to improve self-control in financial management, and learn more about financial science.

DAFTAR ISI

COVER i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 12
1.3 Cakupan Masalah 13
1.4 Rumusan Masalah 13
1.5 Tujuan Penelitian 14
1.6 Manfaat Penelitian 14
1.7 Orisinalitas Penelitian 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN 17
2.1 Kajian Teori Utama 17
2.2 Perilaku Keuangan 19
2.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan 19
2.2.2 Faktor-faktor Perilaku Keuangan 21
2.2.3 Indikator Perilaku Keuangan 22
2.3 *Self-Control* 23
2.3.1 Pengertian *Self-Control* 23

2.3.3 Indikator *Self-Control* 25
2.4 Literasi Keuangan 25
2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan 25
2.4.2 Aspek-aspek Literasi Keuangan 26
2.4.3 Indikator Literasi Keuangan 28
2.5 Sosial Ekonomi Keluarga 29
2.5.1 Pengertian Sosial Ekonomi Keluarga 29
2.5.3 Indikator Sosial Ekonomi Keluarga 30
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu 30
2.7 Kerangka Berfikir 33
2.7.1 Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Keuangan 33
2.7.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan 34
2.7.3 Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku keuangan 35
2.7.4 Pengaruh *Self-Control*, Literasi Keuangan, dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku keuangan 36
2.8 Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian 39
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 39
3.3 Variabel Penelitian 40
3.3.1 Perilaku Keuangan (Y) 40
3.3.2 *Self-Control* (X1) 41
3.3.3 Literasi Keuangan (X2) 41
3.3.4 Sosial Ekonomi Keluarga (X3) 42
3.4 Teknik Pengumpulan Data 43
3.5 Uji Instrumen 44
3.5.1 Uji Validitas 44
3.5.2 Uji Reliabilitas 48
3.6 Teknik Analisis Data 48
3.6.1 Analisis Deskriptif 48
3.6.1.1 Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan 49

3.6.1.2 Deskriptif Variabel *Self-Control* 50
3.6.1.3 Deskirptif Variabel Literasi Keuangan..... 50
3.6.1.4 Deskirptif Variabel Sosial Ekonomi Keluarga 51
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 52
3.6.2.1 Uji Normalitas..... 52
3.6.2.2 Uji Linearitas 52
3.6.2.3 Uji Multikolonieritas 52
3.6.2.4 Uji Heterokedastisiatas 53
3.7 Uji Hipotesis 53
3.7.1 Uji F (Uji Stimulan) 53
3.7.2 Uji t (Uji Parsial)..... 54
3.7.3 Koefisien Determinan Stimulan (R^2) 54
3.7.4 Koefisien Determinan Parsial (r^2) 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 56
4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan 56
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif..... 56
4.1.1.1 Deskirptif Variabel Perilaku Keuangan 56
4.1.1.2 Deskriptif Variabel *Self-Control* 58
4.1.1.3 Deskriptif Variabel Literasi Keuangan..... 59
4.1.1.4 Deskriptif Variabel Sosial Ekonomi Keluarga 61
4.2 Uji Asumsi Klasik..... 62
4.2.1 Uji Normalitas..... 62
4.2.2 Uji Linearitas 64
4.2.3 Uji Multikolinearitas 66
4.2.4 Uji Heterokedastisitas..... 67
4.3 Pengujian Hipotesis 69
4.3.1 Uji F (Uji Stimulan) 69
4.3.2 Uji t (Uji Parsial)..... 70
4.3.3 Koefisien Determinan Stimulan (R^2) 72
4.3.4 Koefisien Determinan Parsial (r^2) 73
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian..... 75

4.4.1 Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa 75
4.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa 76
4.4.3 Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa 78
4.4.4 Pengaruh *Self-Control*, Literasi Keuangan dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa 79
BAB V PENUTUP 82
5.1 Simpulan..... 82
5.2 Saran..... 82
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Observasi Awal Mahasiswa UNNES tentang Perilaku keuangan 12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 31
Tabel 3.1 Data Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Tahun 2017 dan, 2018 39
Tabel 3.2 Skala Likert 44
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan 45
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Control* 46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan 46
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Sosial Ekonomi Keluarga 47
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 48
Tabel 3.8 Jenjang Kriteria Variabel Perilaku Keuangan 49
Tabel 3.9 Jenjang Kriteria Variabel *Self-Control* 50
Tabel 3.10 Jenjang Kriteria Variabel Literasi Keuangan 51
Tabel 3.11 Jenjang Kriteria Variabel Sosial Ekonomi Keluarga 51
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Perilaku Keuangan 57
Tabel 4.2 Deskriptif Perilaku Keuangan 57
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif *Self-Control* 58
Tabel 4.4 Deskriptif *Self-Control* 59
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Literasi Keuangan 60
Tabel 4.6 Deskriptif Literasi Keuangan 60
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Sosial Ekonomi Keluarga 61
Tabel 4.8 Deskriptif Sosial Ekonomi Keluarga 62
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* 63
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Variabel *Self-Control* dengan Perilaku Keuangan 65
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan 65
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Variabel Sosial Ekonomi Keluarga dengan Perilaku Keuangan 66

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas 66
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Glejser* 67
Tabel 4.15 Hasil Uji F (Simultan) 70
Tabel 4.16 Hasil Uji t (Uji Parsial) 71
Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)..... 73
Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi Simultan (r^2) 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep TPB 19
Gambar 2.2 Model Penelitian 37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plots 64
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot 68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku keuangan adalah semua keputusan keuangan yang sering dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari kita, seperti ketika kita membeli secangkir kopi, melakukan pembayaran pinjaman, mentransfer uang ke rekening tabungan atau menjual saham. Jenis tindakan tunggal atau kategori perilaku ini, seperti pengelolaan uang tunai, kredit, tabungan, dan investasi dapat digunakan untuk mendefinisikan perilaku keuangan. Menurut Statman (2008) perilaku keuangan (financial behavior) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya, financial behavior mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. Financial behavior mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Pompian (2011) menjelaskan bahwa keuangan perilaku dibagi menjadi perilaku keuangan makro dan mikro. Perilaku kuangan makro berbicara tentang apakah pasar efisien atau dipengaruhi oleh dampak perilaku keuangan. Sementara itu, perilaku keuangan mikro berbicara tentang apakah investor bertindak secara rasional, atau apakah kesalahan kognitif dan emosional memang memengaruhi keputusan keuangan mereka. Perilaku keuangan mikro juga mengklasifikasikan individu berdasarkan karakteristik, kecenderungan,

dan perilaku tertentu. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) tidak nyaman, merencanakan dalam jangka panjang, dan menanggapi dengan baik setiap peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam ekonomi umum.

Penyebab dari penentuan keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan semenjak dini. Pengetahuan keuangan dini berasal dari pendidikan dari keluarga. Orang tua yang memiliki pendidikan dasar mengenai keuangan akan menerapkan pendidikan keuangan terhadap anaknya. Mandell & Klein (2009) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku keuangan adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (financial behavior). Menurut pendekatan ini, orang membuat keputusan keuangan yang buruk karena mereka tidak tahu bagaimana cara merencanakan pengeluaran dengan baik. Koneksi intuitif ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa penelitian sebelumnya berfokus pada literasi keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tertata rapih.

Sementara masalah dalam memegang uang paling banyak dialami oleh para mahasiswa khususnya yang tidak serumah dengan orang tuanya. Persoalan pengetahuan belum membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan bukan suatu jaminan mahasiswa tepat menentukan keuangannya. Braunstein dan Welch (2002) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Beberapa bukti lain menunjukkan bahwa

hubungan antara pengetahuan dan perilaku yang lebih rumit seperti peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menghasilkan perbaikan perilaku.

Ajzen (1991) dalam teorinya Theory of Planned Behavior, mengungkapkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi. Intensi tersebut ditentukan oleh tiga hal; tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Dalam teori tersebut tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi perilaku seseorang. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, maka individu tersebut akan melakukan tindakan – tindakan untuk mencapai apa yang dia inginkan.

Mempelajari bagaimana faktor psikologi yaitu emosional dapat mempengaruhi keputusan keuangan, dan pasar keuangan dinyatakan oleh Kent, n.d.(2010) dengan mendefinisikan teori perilaku keuangan yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam keputusan terkait keuangan. Chinen & Endo (2012) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan serta investasi Hogarth, Beverly, & Hilgert (2003).

Kecerdasan financial yang baik ditandai dengan adanya pemahaman literasi keuangan (financial literacy) yang tinggi. Berbagai literatur menyebutkan, bahwa pengertian literasi keuangan beragam. Peranan perguruan tinggi sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk melakukan keputusan keuangan, baik ketika masih berstatus mahasiswa maupun ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produkproduk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih besar dari orang tua mahasiswa.

Literasi keuangan telah sering diangkat dalam penelitian sebagai variabel yang menentukan akan perilaku keuangan seorang individu, banyak orang yang belajar tentang keuangan hanya untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan supaya mereka dapat mengambil keputusan dalam penggunaan uang mereka untuk menjadi lebih baik, akan tetapi dalam penelitiannya Joonas (2018) menemukan bahwa literasi keuangan tidak mengambil peran besar dalam seorang individu dalam mengambil keputusan dalam konsumsi dan investasi hal ini terjadi karena terdapat variabel lain yang dapat mengambil peranan literasi keuangan dalam perilaku keuangan seorang individu. Sedangkan dalam penelitiannya Arifin (2017) mengungkapakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang financial atau keuangan yang memiliki peran yang sangat signifikan, dan juga ditemukan bahwa selain pengetahuan keuangan *locus of control* juga

memiliki pengaruh yang signifikan dalam keputusan seorang individu dalam menggunakan uang mereka.

Selain literasi keuangan, Statman (2008) mengungkapkan bahwa self-control atau control diri merupakan variabel yang sangat penting dalam yang termasuk dalam faktor psikologi seorang individu yang mempengaruhi tindakan seorang dalam mengambil keputusan keuangan. Kontrol diri adalah kemampuan atau kapasitas untuk membentuk kembali respons seseorang. Ini memungkinkan orang untuk menyesuaikan perilaku mereka dan tidak bertindak sesuai dengan respons awal. Ini bisa berarti mengandung pikiran yang tidak diinginkan dengan memfokuskan, untuk menunda kepuasan dengan menolak untuk makan sepotong kue cokelat, mengubah emosi dengan mempertahankan suasana hati yang bahagia bahkan ketika itu tidak alami atau meningkatkan kinerja dengan bertahan dalam praktik Joonas (2018). Semua ini dapat memiliki dampak besar pada kehidupan seseorang. Menurut Tangney (2004), orang dengan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi harus dapat melakukan lebih baik dalam tugas yang berbeda. Mereka mampu mencegah atau setidaknya, mengendalikan godaan yang mengganggu dengan lebih baik, dan mencegah penundaan, dan karenanya, menggunakan waktu mereka dengan lebih efisien. Menurut penelitian sebelumnya, ini mengarah ke nilai yang lebih tinggi di sekolah, karenanya, kinerja yang lebih baik. Nilai yang lebih tinggi membuka lebih banyak kemungkinan untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi dan karenanya membuatnya lebih mungkin untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi terkait dengan pendapatan yang lebih tinggi. Aliffarizani (2015)

mengungkapkan bahwa kontrol diri mempengaruhi perilaku keuangan guru SMU di Gersik secara negatif akan tetapi tidak signifikan dan disimpulkan jika semakin kecil kontrol diri seseorang maka akan semakin buruk seorang individu dalam pengambilan keputusan mereka.

Dari semua teori yang telah di presentasikan akan dapat diambil simpulan bahwa variabel self-control akan mempengaruhi perilaku keuangan individu secara positif dimana seseorang akan memiliki perilaku keuangan yang baik saat mereka memiliki kontrol diri yang baik. Hal ini didukung dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan Trisnawati (2015) kepada keluarga yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Surabaya. Hasil penelitian menujukkan hasil kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan keluarga dibuktikan dengan dari jawaban responden bahwa mereka tidak pernah mengalami deficit atau kehabisan uang pada tiap bulannya sebesar 60.4 persen, yang berarti responden sangat sering memiliki uang sisa dari penghasilan yang diperolehnya, Individu yang melakukan kontrol diri dengan baik maka individu tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab, sehingga individu akan memiliki kemampuan untuk berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimilikinnya untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziyah & Aty Ruhayati (2016) menunjukkan hasil bahwa kemampuan emosional seperti kontrol diri memiliki pengaruh positif dan memiliki nilai sedang dalam meningkatkan perilaku keuangan siswa, pengatuhan dan pengertian tentang keuangan masih kurang untuk mempengaruhi perilaku keuangan yang baik maka dari itu variabel kemampuan emosional dibutuhkan karena dengan kepintaran

emosional mereka dapat menunda kepuasan individu dan menempatkan emosi mereka pada porsi yang tepat terkait dengan pemilihan kepuasan. Akan tetapi terdapat penelitian yang menunujukkan *self-control* memiliki nilai negatif dalam pengaruhnya terhadap perilaku keuangan individu diungkapkan Aliffarizani (2015) yang meneliti guru di sekolah menengah umum di Gersik, menunjukkan bahwa ada pengaruh secara negative dan tidak sigfikan antara kontrol diri dan perilaku keuangan guru sekolah menengah umum di Gersik secara parsial dapat dijelaskan bahwa diperolah nilai beta sebesar -0,189. Sedangkan tingkat signifikansi 0,475 > 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya kontrol diri memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dan selanjutnya variabel yang diangkat yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seorang individu adalah literasi keuangan diaman hipotesis yang diangkan peniliti adalah bahwa semakin banyak pengetahuan seorang individu tentang keuangan maka akan semakin baik perilaku keuangan individu tersebut dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hasil yang dapat mendukung hipotesis peniliti, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan Aliffarizani (2015) yang dilakukan ke guru di sekolah menengah umum di Gersik yang membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif, tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik. Dijelaskan bahwa diperoleh nilai beta sebesar 2,051 sedangkan tingkat signifikansi 0,540 > 0,05. Hasil dari pengujian ini adalah H0 diterima dan H2 ditolak yang artinya pengetahuan keuangan tidak berpengaruh

signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan kepada 382 orang mahasiswa yang berada di Merauke yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, karena nilai chi square 0,329 lebih besar dari 0.05.Tidak terbukti bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi memiliki perilaku keuangan baik maupun seseorang dengan *financial literacy* rendah memiliki perilaku keuangan yang buruk. perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan perilaku keuangannya.

Akan tetapi hal yang berbeda ditemukan oleh peneliti lain bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh Mubarok (2017) yang dilakukan kepada masyarakat di kota Surabaya dan dari penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, Dapat diartikan bahwa tidak semua pengelola keuangan yang mempunyai pengetahuan keuangan bisa mengelola keuangan, karena ketika pengelola memiliki pengetahuan tapi tidak bisa mengendalikan diri maka hasilnya akan negatif.

Tetapi dalam kehidupan seorang individu tidak dapat memilih dimana dan dari siapa mereka akan dilahirkan dan dengan hal itu setiap orang memiliki keadaan ekonomi yang berbeda-beda dan kebanyakan mahasiswa masih dalam

tanggungan orang tua baik itu dalam uang saku ataupun dalam pembayaran uang semester. Seperti yang telah diungkapkan Statman (2008) selain psikologi dan sosiologi terdapat satu variabel lagi yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan mereka yaitu adalah keuangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang laindisekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "nomos" yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Pada umumnya orang yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang dibawah rata-rata memiliki perilaku keuangan yang baik mereka memiliki pengambilan

keputusan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki orang tua dengan keadaan ekonomi yang baik itu dikarenakan mahasiswa yang memiliki ekonomi yang lemah akan lebih menghargai uang yang mereka miliki dan dalam pengeluarannya mereka akan lebih cenderung kedalam kebutuhan pokok dan sebaliknya yang memiliki keadaan ekonomi yang lebih baik akan cenderung membeli peralatan sekunder.

Faktor status sosial ekonomi orang memberi pengaruh terhadap anaknya baik pria maupun wanita. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, dapat memiliki sikap bahwa mereka dapat memiliki apapun yang mereka inginkan. Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah mampu menerapkan hidup hemat dan lebih berhati-hati dalam masalah keuangan.

Pada mahasiswa yang sudah bekerja dan tidak lagi menerima uang dari orang tua akan lebih peka dalam mengatur keuangannya. Perilaku mahasiswa yang sudah bekerja berbeda dengan mahasiswa yang belum bekerja karena mereka lebih dapat menghargai uang. Mereka lebih mengerti bagaimana susahnya dalam mendapatkan uang, berbeda dengan mahasiswa yang mendapatkan uang hanya dengan meminta kepada orang tua/wali. Perbedaan perilaku ini menunjukkan perbedaan perilaku mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangannya. Faktor perilaku mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah dewasa secara pemikiran berbeda dengan mahasiswa yang masih mengalami peralihan dari remaja ke dewasa. Sebenarnya pola konsumsi seseorang mulai terbentuk dari masa remaja, masa remaja adalah masa ketika seseorang itu ingin dirinya diakui oleh sekelilingnya.

Fenomena diatas menjelaskan bahwa pola perilaku mahasiswa tergantung dari beberapa faktor, antara lain: *Self-Control*, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, khususnya pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.

Hasil survei Manulife (2016) mengungkapkan bukti bahwa masyarakat Indonesia cenderung berperilaku tidak rasional di bidang keuangan. Dari survei ini, ada empat poin utama yang dapat disimpulkan, yaitu: (1) 70% pemegang saham mayoritas tidak memiliki target jumlah tabungan jangka panjang. (2) 53% investor menghabiskan 70% atau lebih dari penghasilan mereka dalam satu bulan. (3) 10% investor menghabiskan 90% atau lebih dari pendapatan mereka, dan (4) 40% investor tidak memantau pengeluaran mereka. Hasil survei yang dilakukan oleh LIMRA (Asosiasi Riset Pemasaran Asuransi Jiwa) menunjukkan bahwa di antara 100 orang di usia 25 dan apa yang akan terjadi ketika mereka mencapai usia 65, menjelaskan bahwa, 1% menikmati usia pensiun mereka dalam kondisi ekonomi yang makmur, 4 % mencapai kemandirian finansial, 5% masih bekerja, 12% menderita kemiskinan, 49% mengandalkan seseorang dalam keluarga mereka, dan sisanya 29% telah meninggal dunia. Dari fakta dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki perilaku yang tidak rasional dalam menggunakan uang yang mereka miliki.

Dengan demikian peneliti mencoba melakukan mini survey yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa dan data berikut adalah yang didapatkan.

Tabel 1.1. Hasil Observasi Awal Mahasiswa UNNES tentang Perilaku keuangan.

Indikator	Opsi	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan tentang keuangan	Mendalam	0	0%
	Mencukupi	16	100%
	Kurang	0	0%
Frekuensi menabung tiap bulan	Sering	3	18.75%
	Jarang	13	81.25%
Pengeluaran habis untuk kebutuhan setiap hari	Ya	14	87.5%
	Tidak	2	12.5%
Pengeluaran melebihi yang telah direncanakan	Sering	13	81.25%
	Jarang	3	18.75%
Waktu pengeluaran yang lebih banyak terjadi pada	Awal bulan	16	100%
	Akhir bulan	0	0%

Sumber : Data diolah, 2019

Dari hasil survei tersebut yang ditunjukan pada tabel 1.1., dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki perencanaan keuangan jangka panjang yang buruk. Kekayaan orang-orang itu dialokasikan lebih banyak untuk pengeluaran konsumtif jangka pendek. Perilaku semacam ini dianggap tidak rasional dalam aspek perawatan kekayaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Walaupun telah memiliki pengetahuan yang mencukupi tentang keuangan tetapi mahasiswa memiliki perencanaan keuangan jangka panjang yang buruk dimana hanya ada 18.75% mahasiswa yang mampu menyisihkan uang untuk ditabung.

2. Mahasiswa tidak bisa mengkontrol pengeluarannya yang ditunjukan 81,25% orang sering mengeluarkan uang melebihi dari apa yang telah direncanakan.
3. Terdapat perilaku keuangan yang tidak sehat yang dimiliki oleh mahasiswa dimana mereka tidak dapat menyeimbangkan pengeluaran pada awal dengan akhir bulan.
4. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada penugasaan diri, literasi keuangan, dan keadaan ekonomi keluarga. Ketiga hal tersebut diduga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi pendidikan akuntansi, dasumsikan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi telah mendapatkan pendidikan tentang manajemen keuangan dan memiliki pengetahuan tentang perencanaan dan manajemen keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa dari fakultas lain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada cakupan masalah, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi?

3. Apakah sosial ekonomi keluarga berpangaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi?
4. Apakah *self-control,* literasi keuangan dan sosial ekonomi keluarga secara simultan berpangaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh penugasaan diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi.
2. Adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi.
3. Adanya pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi.
4. Adanya pengaruh pengauasaan diri melalui sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi.
5. Adanya pengaruh liteasi keuangan melalui sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis
   a. Kajian informasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang tentang perilaku keuangan mahasiswa yang dapat digunakan mahasiswa untuk

meningkatkan pengertian perilaku keuangan yang baik, sehingga mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan dengan memperbaiki tingkat literasi keuangan atau kontrol diri.

b. Sebagai informasi yang berguna bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai perilaku keuangan mahasiswa di kampus.

b. Bagi peneliti lain, sebagai referensi penelitian yang lebih lanjut kedepannya.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan jurnal penelitian-penelitian terdahulu penelitian ini merupakan penelitian replikasi dan pengembangan dari beberapa penelitian terkait karakter siswa. mengacu pada penelitian yang dilakukan Agus Zainul Arifin (2017) dengan judul *The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Behavior*. Sedangkan peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh *Self-Control*, Literasi Keuangan dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, 1) Waktu, subjek dan objek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang 2) Pemilihan dan kombinasi variabel bebas yaitu terdiri atas *self-control*, literasi keuangan, dan sosial ekonomi keluarga. Perbedaan kombinasi variabel bebas dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel *self-control* dan sosial ekonomi keluarga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

Teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior*) merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang di gagas oleh Ajzen & Fishbein, 1980. Ajzen (1991) dalam teorinya menyebutkan bahwa faktor sentral dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan sesuatu. Niat dianggap mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Niat adalah indikator yang digunakan untuk melihat apakah suatu individu sudah melakukan upaya untuk melakukan suatu perilaku.

Ajzen (1991) mengemukakan bahwa tindakan manusia ditentukan oleh tiga faktor, keyakinan (*belief*) tentang hasil perilaku dan evaluasi terhadap hasil perilaku, keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain (*normatif belief*), dan keyakinan tentang hadirnya faktor yang memfasilitasi atau menghambat perilaku, serta persepsi adanya power pada faktor tersebut (*control belief*).

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan yaitu :

1. Kepercayaan – kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*)

   Kepercayaan – kepercayaan perilaku yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku.

2. Kepercayaan – kepercayaan normative (normatif beliefs)

   Yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekpektasi-ekspektasi tersebut.

3. Kepercayaan control (control beliefs)

   Yaitu kepercayaan- kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut.

Machrus & Purwono (2010) menjelaskan dari ketiga faktor tersebut, keyakinan perilaku (behavior belief) menimbulkan sikap positif atau negatif terhadap perilaku tertentu. Keyakinan normatif mengakibatkan terbentuknya persepsi adanya tekanan sosial untuk melakukan tindakan atau norma subjektif, dan control belief menimbulkan persepsi atas control perilaku. Kombinasi dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi atas control perilaku, mengakibatkan terbentuknya intensi perilaku.

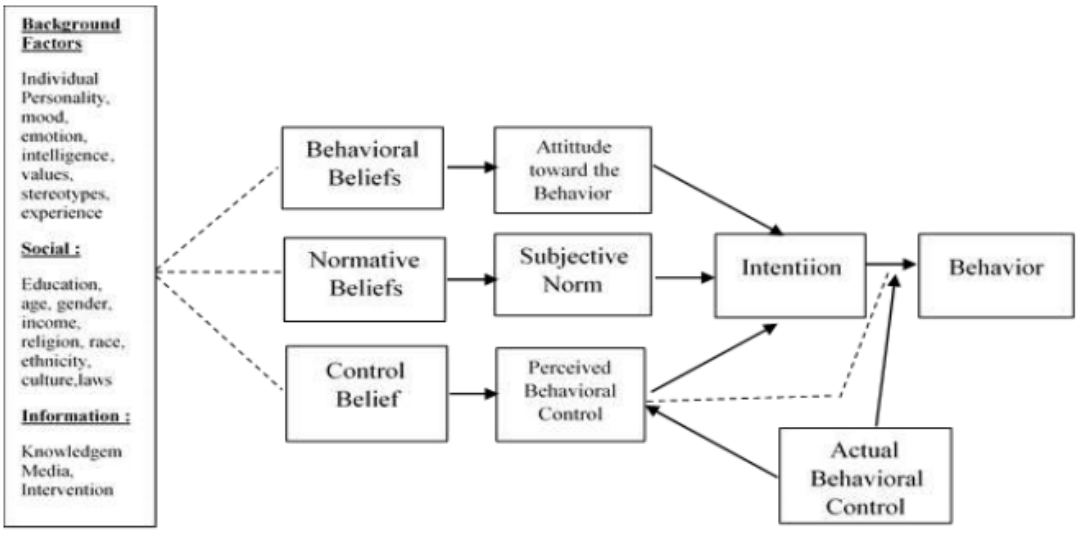

Gambar 2.1. Konsep TPB

Sumber : https://people.umass.edu/aizen/tpb.background.html

Berdasarkan Gambar 2.1. faktor-faktor yang melatarbelakangi suatu perilaku berasal dari 3 sumber, yaitu ; latar belakang, sosial, dan informasi. Faktor yang berasal dari latar belakang meliputi kepribadian, keadaan perasaan seseorang, emosi, kecerdasan, nilai, dan pengalaman. Faktor sosial meliputi; pendidikan, usia, jenis kelamin, pendapatan, agama, ras, budaya, dan hukum yang berlaku. Faktor informasi meliputi; pengetahuan, media, dan intervensi / campur tangan orang lain.

2.2 Perilaku Keuangan

2.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behaviour yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya,

seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengkontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Menurut Ricciardi & Simon dalam Bikas (2012) perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Struktur ilmu yang terakhir adalah sosiologi yang sistematis dimana berisi tentang perilaku manusia atau kelompok dimana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat, Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (a financial setting). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Shefrin (2000) mendefinisikan behaviour finance adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologimempengaruhi tingkah laku keuangannya. Dari kedua konsep tersebut Manurung (2012) menyimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yangmenjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangandipengaruhi oleh faktor psikologi.

Kebiasaan keuangan mahasiswa diperguruan tinggi, cenderung berlanjut dalam kehidupan dewasanya. Menurut Grable dan Joo (2007) semakin baik literasi keuangan ketika menjadi mahasiswa, akan semakin sedikit kemungkinan mengalami kesulitan keuangan dalam hidupnya.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Lina dan Rosyid (1997) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah:

1. Faktor Psikologis

Pengaruh psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Menurut Otto , dkk (2010) pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan atau tidak terencana yang muncul karena suatu dorongan yang kuat dari dalam diri untuk membeli dengan segera. Wahana (2014) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan salah satunya adalah faktor psikologis yaitu *self-control* diamana seseorang mudah terbawa nafsu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan tidak memikirkan kebutuhan jangka panjang seperti menabung dan investasi.

2. Faktor Internal

Lina dan Rosyid (1997) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan salah satunya yaitu faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti proses belajar dan kontrol diri, Andrew Vincentius dan Nanik Linawati (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya dipengaruhi oleh faktor demografi dan pengetahuan keuangan.

3. Faktor Eksternal

Lina dan Rosyid (1997) mengatakan bahwa faktor lainya yang mempengaruhi perilaku keungan yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya iklan, keluarga, dan lingkungan. Keluarga dapat memberi pengaruh terhadap anaknya baik pria maupun wanita. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, dapat memiliki sikap bahwa mereka dapat memiliki apapun yang mereka inginkan. Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah mampu menerapkan hidup hemat dan lebih berhati-hati dalam masalah keuangan. Ahmadi (2007) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anakanaknya.

2.2.3 Indikator Perilaku Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Hilgert.et.al (2003) dalam Mendel (2009) menyatakan bahwa seseorang yang melliliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi akan mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa berperilaku terhadap keputusan yang seseorang ambil.

Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator financial behaviour atau perilaku keuangan sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

5. Menabung secara periodik.
6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

2.3 *Self-Control*

2.3.1 Pengertian *Self-Control*

Self control atau kontrol diri merupakan salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Perilaku yang baik, konstruktif, serta keharmonisan dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya. Self control yang berkembang dengan baik pada diri individu akan membantu individu untuk menahan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial.

Ghufron (2012) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah

perilaku agar sesuai bagi orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutup perasaannya. Seseorang ketika melakukan hubungan sosial dengan orang lain, maka untuk menjaga kelancaran hubungan tersebut antara indiviu dalam hubungan tersebut harus mengontrol diri agar bisa tambil menyenangkan dan tidak menyinggung orang lain. Orang yang tidak mempunyai kontrol diri yang baik sering kali melukai perasaan lawan bicara.

Oleh karena itulah Calhoun dan Acocella (1995) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara terus-menerus. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih bai dirinya.

Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Kontrol diri berkaitan erat dengan kontrol emosi individu. Hal itu sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dorongan yang terdapat dalam dirinya. Lebih lanjut Hurlock (1980) mengemukakan tiga kriteria emosi yang dilakukan individu untuk mengarahkan kearah yang lebih baik yaitu sebagai berikut:

1. Dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial
2. Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Dapat menilai situasi secara kritis sebelum merespon dan memutuskan cara beraksi terhadap situasi tersebut.

2.3.2 Indikator *Self-Control*

Perilaku yang baik, konstruktif, serta keharmonisan dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya. *self-control* yang berkembang dengan baik pada diri individu akan membantu individu untuk menahan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial. Indikator mengukur variabel *self-control* menurut Ghufron dan Risnawati (2014), adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Kemampuan mengontrol stimulus
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
5. Kemampuan mengambil keputusan

2.4 Literasi Keuangan

2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Financial literacy atau literasi keuangan atau melek keuangan memiliki banyak definisi. Salah satunya adalah kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan hemat untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang dalam mengelola keuangan. Definisi literasi finansial menurut Vitt et. al. (2000) literasi keuangan pribadi adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola

dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan seksama kejadian hidup yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

Menurut OJK (2013) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki guna meraih tujuan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Literasi keuangan sangat penting untuk seseorang dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti dalam mengambil keputusan untuk menabung (saving) atau investasi (Investment) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Literasi keuangan selain bermanfaat bagi individunya sendiri juga bermanfaat untuk keberlangsungan sistem perekonomian suatu Negara.

2.4.2 Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998) terdapat beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, aspek tersebut antara lain :

1. Pengetahuan dasar (*general knowledge*)

Menurut Nababan dan Sadila (2012) pengetahuan dasar mengenai keuangan mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti pengaruh inflasi, perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, time value of money, likuiditas aset, opportunity cost dan lainlain.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan menurut Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998 merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut (Kapoor, el.al., 2001: dalam Nababan dan Sadalia, 2012) terdapat enam faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memilih tabungan yaitu: tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, dan pembatasan dari *fee*.

3. Asuransi

Asuransi dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawabhukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

4. Investasi

Menurut (Halim, 2005), investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang dan pada umumnya investasi dibedakan menjadi 2 (dua). Pertama, investasi pada aset finansial (financial assets) yang dilakukan di pasar uang, misalnya berupa setifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang dan lain-lain. Selain itu investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain. Kedua, investasi pada aset riil (real asset) yaitu investasi berbentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lain-lain.

2.4.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Literasi Keuangan adalah Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.5 Sosial Ekonomi Keluarga

2.5.1 Pengertian Sosial Ekonomi Keluarga

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkhis yang merupakan kesatuan tertimbang dalam hal-hal yang menjadi nilai dalam masyarakat yang biasanya dikenal sebagai previlese berupa Kekayaan, serta pendapatan, dan prestise berupa status, gaya hidup dan kekuasaan Sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang Sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi sesorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peraulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubunganya dengan sumber daya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian social ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

2.5.2 Indikator Sosial Ekonomi Keluarga

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkhis yang merupakan kesatuan tertimbang dalam hal-hal yang menjadi nilai dalam masyarakat yang biasanya dikenal sebagai previlese berupa Kekayaan, serta pendapatan, dan prestise berupa status, gaya hidup dan kekuasaan Sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang Sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Sosial Ekonomi menurut Supartono, Ashar, Affandi (2011), adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan
2. Besarnya pengeluaran belanja atau konsumsi
3. Tingkat pendidikan
4. Jenis pekerjaan
5. Kependudukan

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Selain didukung oleh teori yang telah disampaikan di atas, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, pengendalian diri, literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitihan Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Darman Nababan, Isfenti Sadalia (2011)	1. Literasi Keuangan	1. Tidak ada pengaruh terhadap *financial literacy* dengan *financial behavior*, dimana perilaku keuangan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy.*
2	Chusnul Chotimah, Suci Rohayati (2013)	1. Sosial Ekonomi Keluarga 2. Literasi Keuangan	1. Pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan 2. Pendidikan keuangan di keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa 3. Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa
3	Antonia Grohmann, Lukas Menkhoff (2015)	1. Literasi Keuangan	1. Terdapat pengaruh signifikan pada background keluarga yang mempengaruhi pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang selanjutnya mempengaruhi *financial behavior*
4	Dian Anita Sari (2015)	1. Literasi Keuangan	1. Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif dalam pembentukan perilaku keuangan

No.	Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			mahasiswa. 2. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
5	Azizah Fauziyah, Siti Aty Ruhayati (2016)	1. *Self-Control*	1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan emosi terdiri dari motivasi, kontrol diri dan keterampilan sosial. Selain itu, literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
6	Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016)	1. Literasi Keuangan 2. Sosial Ekonomi Keluarga	1. Sikap keuangan (*Financial Attitude*) berpengaruh terhadap *financial management behavior.* 2. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior.* 3. *Parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa.
7	Serly Novianti, Amries R. Tanjung dan Edfan Darlis (2016)	1. *Self-Control* 2. Literasi Keuangan	1. kontrol diri (*Locus of Control*) tidak berpengaruh terhadap prilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) 2. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*) 3. Income berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior.*
8	Agus Zainul Arifin (2017)	1. *Self-Control* 2. Literasi Keuangan	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari Pengetahuan

No.	Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			Keuangan terhadap Perilaku Keuangan 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan
9	Joonas Hirvonen (2018)	1. *Self-Control* 2. Literasi Keuangan	1. Tidak ada pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan 2. *Self control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
10	M. Rizky Dwi Prihartono, Nadia Asandimitra (2018)	1. Literasi Keuangan 2. Sosial Ekonomi Keluarga	1 pengaruh antara pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan, tidak ada pengaruh antara pembelajaran universitas dengan perilaku manajemen keuangan, 2 tidak ada pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan, 3 ada pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan

2.7 Kerangka Berfikir

2.7.1 Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Keuangan

Masyarakat adalah setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Dalam memenuhi segala kebutuhannya, seorang konsumen memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada. Gaya hidup seseorang mampu mempengaruhi perilaku, termasuk dalam menentukan pilihan akan barang

dan jasa yang akan menjadi konsumsinya. Dalam memilih produk yang akan dikonsumsi, seseorang akan mengasosiasikannya dengan gaya hidup yang menjadi pilihannya. Tidak hanya konsumsi masyarakat juga perlu memertimbangkan untuk menabung sebagai bentuk berjaga-jaga.

Menurut Otto, dkk (2010) pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan atau tidak terencana yang muncul karena suatu dorongan yang kuat dari dalam diri untuk membeli dengan segera.

Penelitian yang dilakukan Fauziyah & Aty Ruhayati (2016) menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif anatara *self-control* terhadap perilaku keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) menunjukkan hal sama dimana *self-control* mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan.

2.7.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang baik didasari oleh literasi keuangan yang tinggi. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) mendefiniskan financial literacy sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (knowledge and ability). Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Indikator literasi keuangan meliputi: pengetahuan dasar, tabungan dan pinjaman, investasi, dan konsumsi.

Herdjiono & Damanik (2016) melakukan penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.Tidak terbukti bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi memiliki perilaku keuangan baik maupun seseorang dengan *financial literacy* rendah memiliki perilaku keuangan yang buruk. perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan perilaku keuangannya. Dan Mubarok (2017) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif yaitu tidak memiliki pengaruh apapun karena perilaku keuangan lebih didasari dari kemampuan seorang mengontrol diri.

2.7.3 Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku keuangan

Mahasiswa yang memiliki kekayaan yang lebih dan tingkat sosial yang tinggi biasanya memiliki kontrol diri yang rendah dan gampang terbawa nafsu dimana mereka lebih mudah untuk mengerluarkan uang dan jarang melakukan perhitungan perencanaan keuangan mereka, dimana stereotype seperti ini dapat dilihat dalam kota-kota besar.

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peraulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubunganya dengan sumber daya. Dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

Yang bagaimana tingkat kekayaan dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengeluarkan dan mengelola uang mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Rohayati (2013) menunjukkan bahwa Pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.7.4 Pengaruh *Self-Control*, Literasi Keaungan, dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Keuangan

Berkaitan dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh azjen (1991) yang menjelaskan mengemukakan bahwa tindakan manusia ditentukan oleh tiga faktor, ; latar belakang, sosial, dan informasi. Faktor yang berasal dari latar belakang meliputi kepribadian, keadaan perasaan seseorang, emosi, kecerdasan, nilai, dan pengalaman. Faktor sosial meliputi; pendidikan, usia, jenis kelamin, pendapatan, agama, ras, budaya, dan hukum yang berlaku. Faktor informasi meliputi; pengetahuan, media, dan intervensi / campur tangan orang lain.

Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (a financial setting). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.

Dari teori yang dikemukakan dapat dilihat bahwa perilaku keuangan seseorang terpengaruhi oleh keyakinan seseorang faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor latar belakang, sosial, dan informasi. Sehingga *self-control* yang termasuk kedalam faktor latar belakang, literasi keuangan yang

termasuh kedalam faktor informasi, dan sosial ekonomi keluarga yang termasuk kedalam faktor sosial secara simultan akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam bidan keuangan.

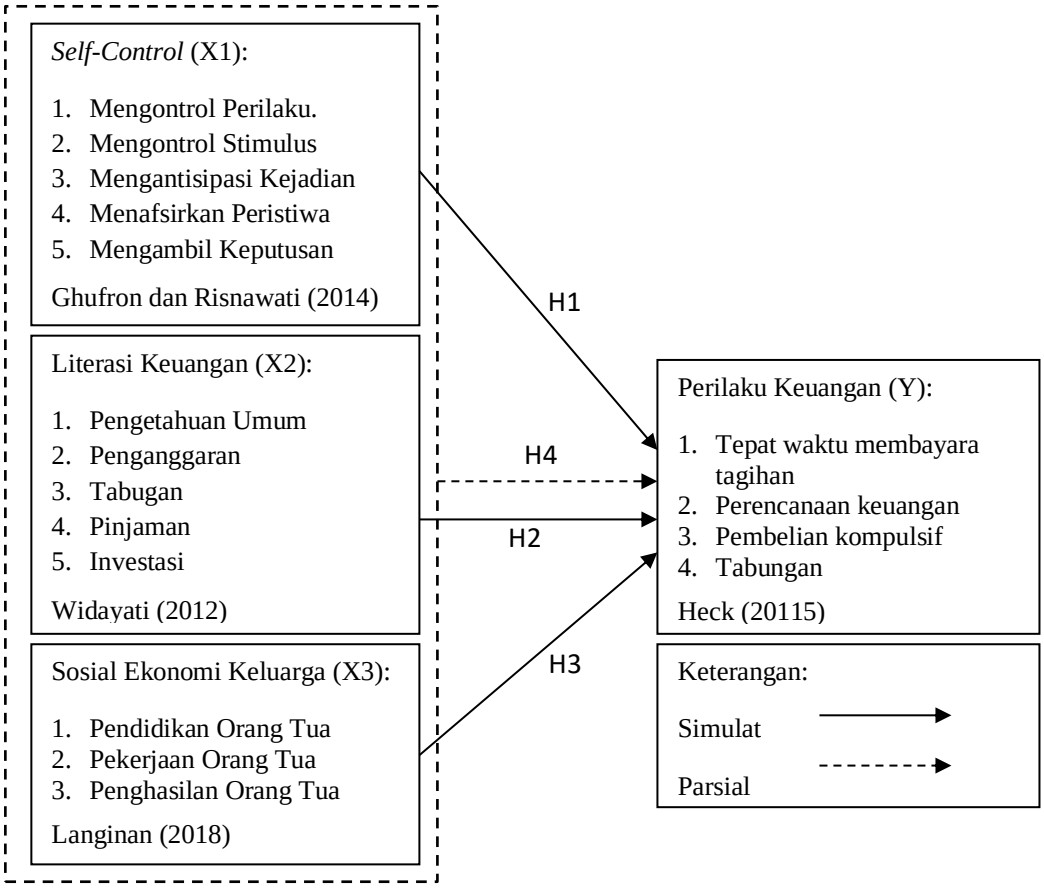

Gambar 2.2 Model Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori ilmiah dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka penulis mengungkapkan jawaban sementara atau hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

Ha_1 : *Self-control* berpengaruh perilaku keuangan mahasiswa.

Ha_2 : Literasi keuangan berpengaruh perilaku keuangan mahasiswa.

Ha_3 : Sosial ekonomi keluarga berpengaruh perilaku keuangan mahasiswa.

Ha_4 : *Self-control*, literasi keuangan dan sosial ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap sosial ekonomi keluarga.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Self-Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi 2017 dan 2018 Universitas Negeri Semarang.
2. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi 2017 dan 2018 Universitas Negeri Semarang.
3. Sosial Ekonomi Keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi 2017 dan 2018 Universitas Negeri Semarang.
4. *Self-control*, literasi keuangan dan sosial ekonomi keluarga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi 2017 dan 2018 Universitas Negeri Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh vairabel *self-control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang. Upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah untuk belajar bagaimana cara mengontrol nafsu untuk memenuhi kebutuhan sementara dan lebih memikirkan kabutuhan jangka panjang. Contoh membawa uang pas saat berbelanja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan

yang sudah direncanakan supaya tidak akan keluar uang untuk di belanjakan ke kebutuhan yang sekunder.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang. Upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah untuk meningkatkan pengetahuan di bidang ekonomi terkhususnya di pembelajaran manajemen keuangan sehingga mahasiswa dapat merencanakan dengan baik pengeluaran mereka. Selain mahasiswa sekolah dan universitas dapat meningkatkan pembelajaran mengenai keuangan dalam upaya meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa menjadi lebih baik.
3. Hasil penelitian menujukkan bahwa sosial ekonomi keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang. Sehingga mahasiswa dapat menghiraukan status sosial dan keadaan ekonomi keluarga dan sebaiknya lebih meningkatkan kontrol diri dan pengetahuan mereka di bidang keuangan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyempurnaan dengan menambah variabel bebas selain variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga dapat menjelaskan lebih banyak tentang karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, I. C. (2017). Pengaruh Financial Literacy Dan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Siswa Kelas XII IIS SMAN 1 Magelang (Tahun Ajaran 2017/2018)

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*

Aliffarizani, M. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan Dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum Di Gresik. *Journal of Business and Banking*, *1*, 1–13.

Anggono, A., Ariska, Ken. (2017). Pengaruh Umur, Gender, Pendapatan SelfControl, dan Financial Kiteracy terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang.

Arifin, A. Z. (2017). the Affect of Financial Atittude, Locus of Control and Income on Financial Behavior. *International Conference on Economic, Business, and Accounting*, *XX*(3A), 635–648.

Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability: A Student Survey in the United States. *International Journal of Management*, *29*(1), 33.

Dayakisni, Tri & Hudaniah (2003). *Psikologi Sosial*. UMM Press. Malang

Fauziyah, A., & Aty Ruhayati, S. (2016). *Developing Students' Financial Literacy and Financial Behaviour by Students' Emotional Quotient*. *15*, 65–69. https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.10

Ghufron, M. N. & Rini R. S. 2012. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Universitas Musamus*, *9*(3), 226–241.

Herawati, Nyoman Trisna. 2015. Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jidil 48. No 1-3. Hal 60- 70.

Hogarth, J. M., Beverly, S. G., & Hilgert, M. (2003). Patterns of Financial Behaviors : Implications for Community Educators and Policy Makers Discussion Draft – February, 2003. *2003 Federal Reserve System Community Affairs Research Conference*, 1–28.

Joonas, H. (2018). *Financial Behavior and Well-Being of Young Adults: Effects of Self-Control and Optimism*.

Kent, H. (n.d.). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*.

Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. 2010. Financial Literacy Among The Young. The Journal Of Consumer Affairs, Vol.4. No.2. Hal.358-380.

Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *20*(1), 15–24.

Manurung, A. H. (2012). *Konsep dan Empiris Teori Investasi*

Maulani, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.*

Mubarok, H. (2017). *Pengaruh Faktor Demografi, Pengatahuan Keuangan dan Personality Traits terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.

Pompian, M. M. (2011). Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases. In *Wiler Finance*.

Putra, A., & Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). *Perilaku Pengendalian Diri pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square*

Statman, M. (2008). What Is Behavioral Finance? *Handbook of Finance*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*

Supartono, & Ashar, K., & Mochamad, A. (2011). *Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat Urban Terhadap Kemandririan Ekonomi Ditinjau Dari Aspek Keuangan, Energi, dan Pangan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.*

Suryanto. (2017). *Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*

Trisnawati, N. K. (2015). *Pengaruh Materialisme, Kontrol Diri Dan Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.